

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendiagnosis suatu penyakit gigi dan mulut selain melakukan pemeriksaan klinis secara lengkap juga perlu didukung dengan pemeriksaan penunjang, salah satunya pemeriksaan radiografi. Radiografi membantu seorang dokter gigi terutama untuk melihat adanya kelainan yang tidak tampak dan tidak dapat diketahui secara jelas.¹

Selain untuk menegakkan diagnosis, pemeriksaan radiografi diperlukan dalam merencanakan perawatan dan mengevaluasi hasil perawatan. Suatu hasil radiografi yang baik memiliki kontras, detail dan ketajaman foto radiografi yang baik, setiap struktur anatomi dapat dibedakan dengan jelas, bentuk dan ukuran objek atau gigi tidak mengalami distorsi atau perubahan bentuk sehingga batas-batas daerah yang di curigai dapat dibedakan dengan keadaan normal.²

Meskipun radiografi berperan penting dalam menegakkan diagnosis, namun masih banyak terjadi kesalahan dalam interpretasi hasil foto radiografi yang diakibatkan kesalahan dalam proses pembuatan radiografi intraoral. Penyebab kesalahan yang terjadi meliputi tiga kategori yaitu : kesalahan teknik, kesalahan processing, dan kesalahan dalam penanganan film.³

Seorang mahasiswa kepaniteraan klinik yang akan menjadi dokter gigi perlu mengetahui kesalahan yang terjadi pada radiografi agar tidak salah dalam menginterpretasikan hasil radiografi. Kemampuan, keterampilan, dan ketelitian dari operator juga sangat mempengaruhi kualitas foto radiografi. Gambar yang timbul akibat berbagai kesalahan dalam pengambilan foto maupun karena faktor processing dapat menyulitkan dokter gigi dalam menginterpretasikan suatu penyakit gigi dan mulut sehingga dapat terjadi diagnosis yang keliru.¹

Haghnegahdar abdolaziz, dkk (2013) melakukan penelitian terhadap 3.188 radiografi periapikal. Hasilnya menunjukkan empat kesalahan utama yaitu 35,4%

penempatan film yang salah, 18,2% penempatan *cone* yang tidak tepat, 16,6% kesalahan angulasi horizontal dan 14,4% kesalahan angulasi vertikal.⁴ Pedro Luiz, dkk (2009) melakukan penelitian terhadap 2.821 radiografi intraoral periapikal. Hasilnya menunjukkan 82,74% kesalahan dalam teknik radiografi dan 17,26% kesalahan dalam proses radiografi. Kesalahan yang sering terjadi adalah 32,88% *overlapping*, 25,43% *underexposure*, 9,31% memotong gigi, 4,51% masalah *chemicalcontamination*, 3,15% *cone-cutting*.⁵

Patel, dkk (1986) melakukan penelitian terhadap 24.150 radiografi. Hasilnya terdapat 2.238 radiografi yang menunjukkan empat kesalahan utama yaitu 11,17 % *cone-cutting*, 11,75% kesalahan angulasi vertikal, 4,6% kesalahan angulasi horizontal, 64,9% kesalahan penempatan film.⁶ Patel menyimpulkan bahwa penempatan film yang salah dan penempatan *cone* yang tidak tepat serta diikuti dengan angulasi vertikal adalah kesalahan yang paling umum dilakukan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian lain Eliasson menyimpulkan bahwa 18% angulasi vertikal yang berlebih merupakan kesalahan sudut penyinaran yang paling sering terjadi.⁷ Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik mengenai identifikasi jenis kesalahan dan penyebab kesalahan dalam pembuatan radiografi intraoral sehingga dapat meminimalkan paparan radiasi yang tidak diinginkan dan tercapainya hasil radiografi yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik tentang kesalahan pembuatan radiografi intraoral pada salah satu Fakultas Kedokteran Gigi di Denpasar Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik tentang kesalahan pembuatan radiografi intraoral pada salah satu Fakultas Kedokteran Gigi di Denpasar Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis : hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik pada salah satu Fakultas Kedokteran Gigi di Denpasar Bali terhadap kesalahan pada pembuatan radiografi intraoral.

Manfaat aplikatif : hasil penelitian diharap menjadi pedoman bagi radiografer agar pembuatan radiografi mengikuti standar operasional dan bagi mahasiswa kepaniteraan klinik agar memberi perhatian lebih terhadap hasil radiografi.